

MOTIVASI KERJA PETUGAS PENERANGAN AGAMA ISLAM DI KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI



SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga
• Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat
guna memperoleh gelar kesarjanaan
dalam Ilmu Dakwah
Jurusen PPAI

Oleh :

Riyanto

NIM : 88210128

1994

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MOTIVASI KERJA PETUGAS PENERANGAN AGAMA ISLAM DI KANTOR
DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI
yang dipersiapkan dan disusun oleh

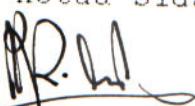
R i y a n t o

telah dimunaqosyahkan di depan sidang Munaqosyah
pada tanggal, 4 Juli 1994

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Sidang Dewan Munaqosyah

Ketua Sidang,


Drs. H. Abu Risman
NIP. 150009025

Sekretaris Sidang,


Drs. H. M. Syatibie
NIP. 150037940

Pengaji I / Pembimbing Skripsi,


Drs. M. Hasan Baidaie
NIP. 150046342

Pengaji II,


Drs. H. Sukriyanto
NIP. 150088689

Pengaji III,


Drs. Tolhah Tirtomenggolo
NIP. 150071908

Yogyakarta, 4 Juli 1994

IAIN Sunan Kalijaga



FAKULTAS DAKWAH
IAIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nota Dinas
Hal : Skripsi Saudara
Riyanto

Kepada
Yth. Bapak Dekan
Fakultas Dakwah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami sebagai pembimbing menerangkan, bahwa skripsi saudara yang bernama Riyanto, dengan judul : MOTIVASI KERJA PETUGAS PENERANGAN AGAMA ISLAM DI KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI. Maka telah dapat diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar Doktorandus dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Harapan kami semoga dalam waktu dekat, saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

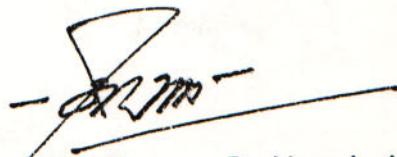
Semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Amin Ya Robbal 'alamin.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs. M. Hasan Baidaie
NIP : 150046342

Pembimbing II


Drs. H. Hasan Baihaqi AF
NIP : 150204261

MOTTO :

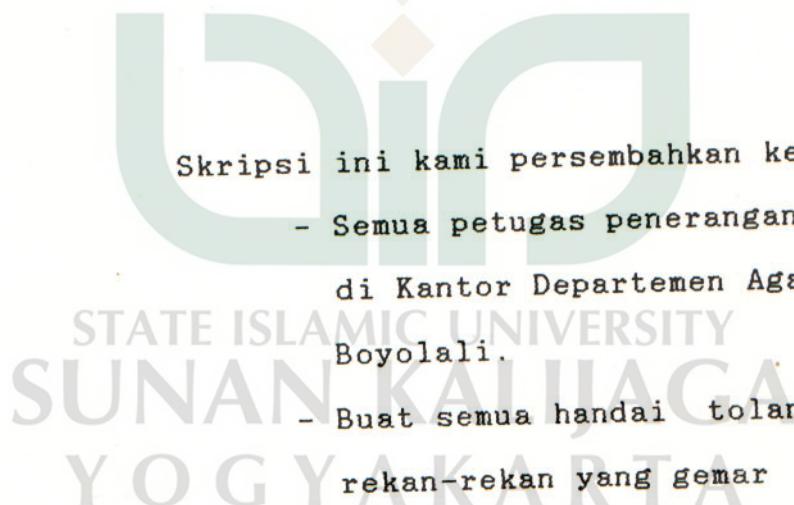
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا تَقُوا اللَّهَ وَابْتَغُوا إِلَيْهِ
الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ.

Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan carilah jalan yang mendekatkan diri kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya, supaya kamu mendapat keberuntungan. (Q.S. Al-Maaidah : 35)*



*) Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Quran Departemen Agama RI), hal 165.

PERSEMBAHAN



Skripsi ini kami persembahkan kepada :

- Semua petugas penerangan agama Islam

di Kantor Departemen Agama Kabupaten
Boyolali.

- Buat semua handai tolan dan segenap
rekan-rekan yang gemar terhadap ju-
dul skripsi di atas.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrahiim.

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah Tuhan Sekalian alam yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW sekeluarganya, para sahabat dan pejuang-pejuang Islam hingga akhir zaman.

Rasa syukur atas bimbingannya, akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan, sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis yakin bahwasannya semua ini juga berkat adanya bantuan dari berbagai pihak, sehingga skripsi ini dapat kami selesaikan dengan baik dan lancar. Oleh karena itulah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Dakwah selaku pimpinan beserta stafnya yang telah banyak membantu penulisan sejak masa penulis kuliah.
2. Bapak Drs. M. Hasan Baidai dan Bapak Drs. H. Hasan Baidaqi AF. Selaku Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan demi selesainya pembuatan skripsi ini.

3. Bapak Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali selaku pimpinan beserta stafnya dan Kepala seksi Penerangan Agama Islam serta para kepala Sub seksi yang telah banyak memberikan keterangan dan data-data yang diperlukan oleh penulis.
4. Bapak Kepala Kantor Statistik Kabupaten Boyolali yang telah membantu penulis dalam mencari data-data tentang gambaran wilayah Kabupaten Boyolali.
5. Segenap dosen, mahasiswa dan semua pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang juga telah banyak membantu dan berpartisipasi demi selesainya skripsi ini.

Oleh karena itu penulis hanya dapat berdo'a kepada Allah SWT semoga semua pihak tersebut diatas senantiasa mendapatkan balasan yang setimpal dari-Nya. Akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca, khususnya bagi penulis.

Amin Ya Robbal 'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 14 Maret 1994

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. PENEGRASAN JUDUL	1
B. LATAR BELAKANG MASALAH	3
C. PERUMUSAN MASALAH	4
D. TUJUAN PENELITIAN	4
E. KEGUNAAN PENELITIAN	5
F. LANDASAN TEORI	5
1. Tinjauan Tentang Motivasi Kerja	5
2. Tinjauan Tentang Penerangan Agama Islam	13
3. Tinjauan Tentang Petugas Penerangan Agama Islam	24
G. METODE PENELITIAN	26
1. Pengertian Metode Penelitian	26

2. Penentuan Populasi	27
3. Metode Pengumpulan Data	28
4. Analisa Data	31
BAB II : GAMBARAN UMUM	32
A. GAMBARAN UMUM KABUPATEN BOYOLALI	32
1. Letak Geografis dan Keadaan Alam ...	32
2. Faktor Demografi	35
3. Faktor sosial dan Ekonomi	38
4. Faktor Pendidikan	40
5. Faktor Agama	42
B. GAMBARAN UMUM KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI	45
1. Sejarah Berdirinya	45
2. Tugas dan Fungsi Departemen Agama ..	47
3. Kondisi Departemen Agama Kabupaten Boyolali	49
BAB III : LAPORAN PENELITIAN	56
A. PERSIAPAN	56
1. Orientasi	56
2. Penentuan Informan	57
3. Alat-alat Pengumpul Data	58
4. Pengolahan Data	59
B. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	60

BAB IV : P E N U T U P	88
A. KESIMPULAN	88
B. SARAN-SARAN	89
C. KATA PENUTUP	90

DAFTAR RALAT

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1 : Luas tanah sawah di Kabupaten Boyolali menurut sistem pengairannya	33
2 : Luas tanah kering di Kabupaten Boyolali menurut jenis tanahnya	33
3 : Kepadatan penduduk tiap-tiap kecamatan	36
4. : Komposisi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin	37
5 : Banyaknya rumah penduduk di Kabupaten Boyolali menurut jenisnya	37
6 : Mata pencaharian penduduk Kabupaten Boyolali menurut jenis dan prosentasenya	39
7 : Banyaknya anak asuh di Panti Asuhan PAMARDI UTOMO Kabupaten Boyolali menurut status pendidikan dan keluarganya	40
8 : Pendidikan yang berada di lingkungan DEPDIKBUD ...	41
9 : Pendidikan yang berada di lingkungan Departemen Agama	42
10 : Daftar macam-macam agama dan jumlah penganutnya ..	43
11 : Jumlah tempat peribadatan di Kabupaten Boyolali menurut macam dan prosentasenya	44
12 : Distribusi frekwensi pendidikan terakhir para petugas penerangan agama Islam	62
13 : Distribusi frekwensi penyebab mereka menjadi pegawai Departemen Agama	63

14 : Distribusi frekwensi sikap petugas penerangan agama Islam terhadap program pemerintah tentang da'i transmigrasi	64
15 : Distribusi frekwensi sikap para petugas penerangan agama Islam terhadap program pemerintah tentang da'i transmigrasi, apabila mereka belum mempunyai pekerjaan apapun juga	66
16 : Distribusi frekwensi petugas penerangan agama Islam, apabila dipindah tugaskan ke daerah transmigrasi	67
17 : Distribusi frekwensi kesediaan para petugas dalam melaksanakan penerangan agama Islam	69
18 : Distribusi frekwensi penyebab para petugas menyukai tugasnya dalam bidang penerangan agama Islam .	70
19 : Distribusi frekwensi kegiatan petugas penerangan agama Islam, apabila mereka mempunyai uang yang cukup	72
20 : Distribusi frekwensi hal-hal yang membuat para petugas giat melaksanakan penerangan agama Islam ...	73
21 : Distribusi frekwensi penyebab bagi para petugas tidak bosan dalam melaksanakan penerangan agama Islam	74
22 : Distribusi frekwensi sikap para petugas penerangan, apabila diminta untuk melaksanakan ceramah/ pengajian di suatu tempat yang amat jauh dari tempat tinggalnya	76

23 : Distribusi frekwensi pilihan para petugas penerangan agama Islam terhadap pernyataan-pernyataan yang tersedia	77
24 : Distribusi frekwensi pilihan jawaban para petugas penerangan terhadap pernyataan-pernyataan	79
25 : Distribusi frekwensi sikap para petugas penerangan agama Islam terhadap anggaran/dana yang tersedia untuknya	80



DAFTAR GAMBAR

1 : Lingkaran Motivasi	7
2 : Skema Kebutuhan Maslow	9
3 : Struktur Organisasi KANDEPAG Kabupaten Boyolali ...	52
4 : Diagram Lingkaran	67



BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar lebih mudah dimengerti dan lebih mudah pula untuk dipahami mengenai judul skripsi di depan, maka penulis memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam judul "MOTIVASI KERJA PETUGAS PENERANGAN AGAMA ISLAM DI KANTOR DEPARTEMEN AGAMA KABUPATEN BOYOLALI". Adapun penegasan judul tersebut antara lain :

1. Pengertian motivasi kerja

Motivasi berasal dari kata motif, yang menurut Fill More H. Sand sebagaimana yang telah dikutip oleh H. Muzayyin Arifin, bahwa motif diartikan sebagai "kondisi yang menggerakkan sesuatu makhluk yang mengarah pada suatu tujuan atau beberapa tujuan dari tingkat tertentu."¹⁾ Sedangkan WJS Poerwadarminta mendefinisikan motif adalah "a. Sebab-sebab yang menjadi dorongan tindakan seseorang. b. Dasar pemikiran atau pendapat."²⁾ Lain lagi pendapat Gerungan W.A. yang menyatakan bahwa "motif adalah alasan-alasan

¹⁾H. Muzayyin Arifin MED, Psikologi Dakwah (Jakarta : Bulan Bintang, 1977), hal. 64.

²⁾WJS Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta : PN Balai Pustaka, 1984) hal. 655.

alasan atau dorongan-dorongan yang menyebabkan ia berbuat.³⁾ Sedangkan yang dimaksud dengan kerja adalah "Perbuatan untuk melakukan sesuatu."⁴⁾ Tanpa memperhatikan tempo yang diperlukannya, baik dalam waktu yang lama maupun dalam waktu yang relatif pendek.

Dari uraian di atas, dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan motivasi kerja disini adalah alasan-alasan atau dorongan yang timbul dalam diri para petugas dalam melakukan penerangan agama Islam.

2. Petugas penerangan agama Islam adalah para karyawan Departemen Agama yang diberi wewenang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam.
3. Kantor Departemen Agama adalah salah satu instansi pemerintah yang mengelola perihal kegiatan keagamaan.
4. Kabupaten Boyolali adalah suatu daerah yang merupakan bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Daerah ini sebagai daerah tingkat II dan dikepalai oleh seorang Bupati. Daerah tersebut termasuk kedalam wilayah Propinsi Jawa Tengah.

Jadi dengan demikian yang dimaksud dengan judul di atas adalah alasan-alasan atau dorongan-dorongan yang.....

³⁾ Gerungan, W.A. Psikologi Sosial (Bandung : Eresco, 1983) hal. 142.

⁴⁾ WJS Poerwadarminta, op. cit. hal 492.

yang timbul dalam diri para petugas penerangan untuk melakukan penerangan agama Islam di wilayah Kabupaten Boyolali.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Petugas penerangan agama Islam di Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali merupakan salah satu unsur pelaksana seksi penerangan agama yang berada di kantor tersebut. Keberadaan petugas penerangan agama Islam itu mempunyai peranan yang penting sehubungan dengan pelaksanaan dakwah Islamiyah di kalangan masyarakat Boyolali. Kiprah petugas penerangan agama dalam melaksanakan tugas-tugasnya merupakan suatu upaya agar tercipta suasana kehidupan masyarakat yang sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Dengan demikian hasil kerja para petugas penerangan agama Islam tersebut dapatlah ditopang dalam pelaksanaanya. Sejak dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di dalam kantor sampai dengan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar kantor. Sedangkan menurut pandangan sebagian warga Boyolali, bahwa keberadaan para petugas penerangan agama itu tidaklah begitu berfungsi dalam masyarakat. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pelaksanaan penerangan dan penyiaran agama Islam telah dilakukan oleh pihak-pihak lain yang berada di luar Kantor Departemen Agama. Pihak-pihak lain yang dimaksud antara lain : da'i, da'iyyah, khotib, mubaligh, guru-guru agama dan lain-lain.

C. RUMUSAN MASALAH

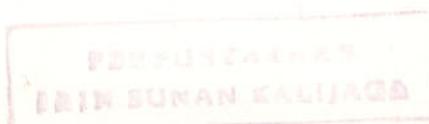
Dengan diangkatnya judul tersebut di depan dan adanya latar belakang masalah seperti yang telah diuraikan di atas; maka penulis memandang perlu untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang ada. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Motivasi apakah yang mendasari para petugas penerangan agama Islam dalam melaksanakan tugas-tugas dan pekerjaannya ?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung dan yang menghambat motivasi kerja petugas penerangan agama Islam ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Setiap aktivitas atau kegiatan sudah tentu mempunyai tujuan-tujuan yang dicapai. Demikian pula penelitian yang penulis buat saat ini juga mempunyai beberapa tujuan. Hal ini dimaksud agar dalam penelitian nanti lebih mengena dan lebih mengarah sesuai dengan judul skripsi di depan. Adapun tujuan-tujuan tersebut adalah ingin :

1. Memberikan gambaran tentang motivasi para petugas penerangan dalam melakukan penerangan agama Islam.
2. Mengungkapkan motivasi yang paling mendominasi pada diri para petugas penerangan agama Islam.



E. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan bagi Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali dalam meningkatkan kualitas penerangan agama Islam di wilayah Kabupaten Boyolali.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu alternatif dalam upaya mengembangkan dakwah Islamiyah di wilayah Kabupaten Boyolali.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi, selain dari itu juga diharapkan akan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi pengembangan dakwah pada masa yang akan datang.
4. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

F. LANDASAN TEORI

1. Tinjauan Tentang Motivasi Kerja

a. Pengertian Motivasi Kerja

"Motif adalah suatu keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan."⁵⁾

menurut

⁵⁾Sumadi Suryobroto, Psikologi Perkembangan (Jakarta : CV Rajawali, 1984), hal. 72.

Menurut Singgih D. Gunarso motif mempunyai arti dorongan atau kehendak. Motif atau dorongan ini menjadi semacam kekuatan seseorang berbuat atau bertindak. Dengan kata lain menjadi dorongan dalam bertingkah laku. Hal ini disebut sebagai tingkah laku yang bermotivasi.⁶⁾

Motivasi merupakan istilah umum, yang menunjuk pada seluruh proses gerakan. Semua gerakan manusia sejak yang sederhana sampai pada gerakan yang amat kompleks. Termasuk juga situasi yang mendorong, dorongan yang timbul dalam diri individu dan tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut serta tujuan akhir dari perbuatan atau gerakan.⁷⁾ Oleh karena itu untuk memahami tingkah laku manusia yang lebih sempurna, maka perlu adanya ketegasan pengertian antara motif, need dan drive. Pengertian motif sering disamakan dengan pengertian need (kebutuhan) yang lebih menunjuk pada pemenuhan kebutuhan biologis. Seperti pemenuhan terhadap kekurangan zat yang dibutuhkan oleh makhluk untuk mempertahankan hidupnya. Demikian pula drive (dorongan) yang menunjuk pada dorongan-dorongan yang sangat erat hubungannya dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan biologis.⁸⁾ Menurut Psikologi, pengertian motif digunakan

⁶⁾ Singgih D. Gunarso, Pengantar Psikologi (Jakarta : CV Mutiara, 1975), hal. 92.

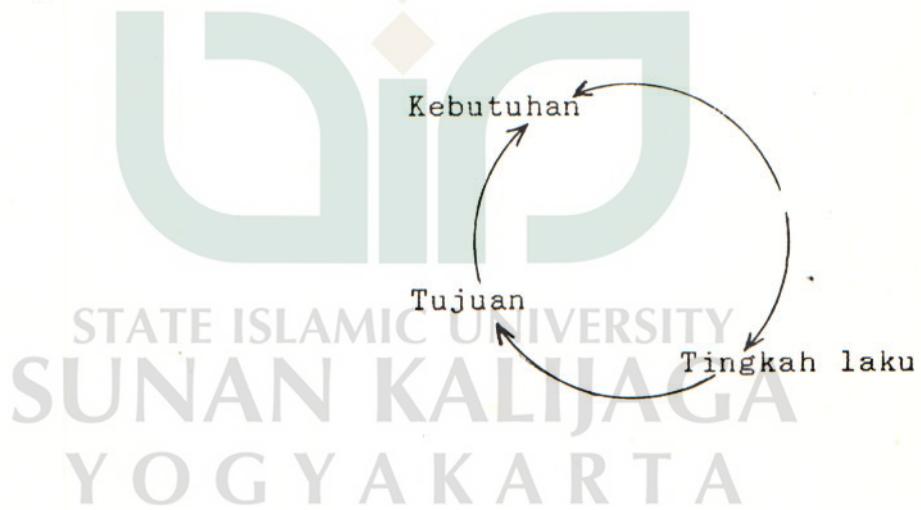
⁷⁾ Sarlito Wirawan Sarwono, Pengantar Umum Psikologi (Jakarta : Bulan Bintang, 1976), hal. 57.

⁸⁾ HM Arifin MED, op. cit., hal. 65.

digunakan untuk kondisi motivasional yang lebih bersifat psikologis. Sedangkan terbentuknya motif dalam diri seseorang melalui pengaruh nilai-nilai dan harapan sosial kultural.⁹⁾

b. Unsur-unsur Tingkah Laku Bermotivasi

Adanya unsur-unsur yang membentuk tingkah laku bermotivasi, karena didalamnya terdapat suatu kebutuhan yang diarahkan untuk pencapaian suatu tujuan, agar dengan demikian suatu kebutuhan dapat terpenuhi dan suatu kehendak dapat terpuaskan.¹⁰⁾ Dari beberapa unsur tersebut membentuk suatu lingkaran yang disebut sebagai lingkaran Motivasi, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1 : Lingkaran motivasi¹¹⁾

⁹⁾ Ibid., hal. 66.

¹⁰⁾ Singgih D. Gunarso, op. cit. hal. 93-94.

¹¹⁾ Ibid., hal. 94.

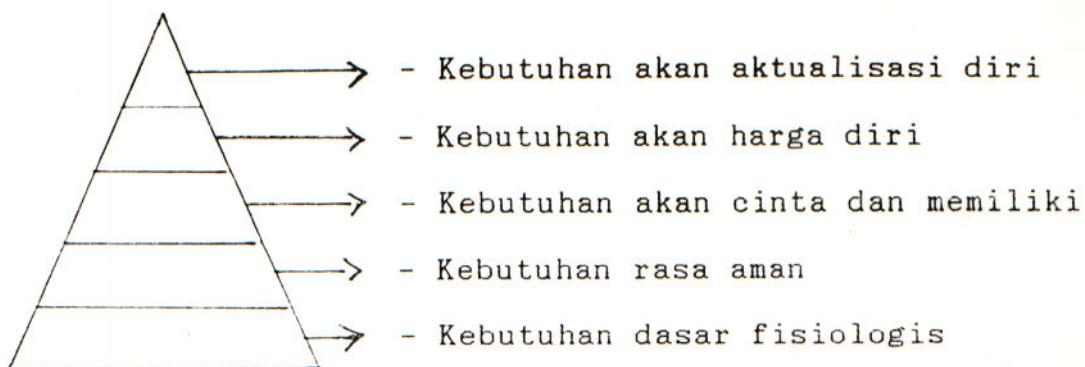
Dari unsur-unsur tersebut di atas dapatlah dijelaskan sebagai berikut :

1. Kebutuhan

Manusia menghendaki agar setiap kebutuhannya yang senantiasa muncul dapat terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan yang dimaksud meliputi kebutuhan primer dan kebutuhan sekunder. Kebutuhan-kebutuhan yang apabila mengakibatkan manusia tidak dapat mempertahankan hidupnya, Kebutuhan tersebut adalah kebutuhan dasar atau kebutuhan primer atau kebutuhan fisiologis. Akan tetapi terpenuhinya kebutuhan primer saja belumlah dapat menjamin kehidupan manusia menjadi sejahtera, sehat dan bahagia. Sesuatu yang dimaksud adalah kebutuhan sekunder atau kebutuhan psikologis yang meliputi kebutuhan akan bertindak, rasa aman dan sebagainya.¹²⁾

Oleh karena itu Maslow sebagaimana dikutip oleh E. Koesworo berpendapat tentang teori kebutuhan mencakup lima kebutuhan yang universal. Lima kebutuhan tersebut tersusun dalam beberapa tingkatan, yaitu kebutuhan yang ada di bawahnya lebih mendesak pemuasannya dibanding dengan kebutuhan yang berada di atasnya. Agar lebih jelas dapatlah digambarkan sebagai berikut :

12) Ibid., hal. 94-95.



Gambar 2 : Skema Kebutuhan Maslow¹³⁾

Dengan mengetahui berbagai macam kebutuhan manusia, menyebabkan manusia berusaha untuk memenuhinya agar segala yang dikehendaki dapat terpuaskan. Tetapi satu hal yang perlu diingat bahwa kebutuhan antara manusia yang satu dengan yang lain adalah berbeda-beda.

2. Tingkah Laku

Unsur kedua dari lingkungan motivasi adalah tingkah laku, yang dijadikan sebagai alat atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Tingkah laku ini meliputi segala perbuatan manusia, baik tercela maupun terpuji, baik melanggar norma ataupun tidak. Agar manusia itu dapat bertingkah laku, maka haruslah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

- (a) Adanya suatu motif
- (b) Adanya suatu usaha
- (c) Adanya saat untuk memilih
- (d) Adanya suatu keputusan
- (e) Adanya suatu perbuatan yang berdasarkan kemampuan.¹⁴⁾

13) E. Koesworo, Motivasi Teori dan Penelitiannya (Bandung : Angkasa, 1986), hal. 225.

14) Dakir, Dasar-dasar Psychologi (Yogyakarta : Kaliwangi Offset, 1986), hal. 116.

Setiap motif selalu menuju pada suatu tujuan. Apabila motifnya lapar, maka tujuan motifnya adalah makanan. Apabila motifnya haus, maka tujuan motifnya adalah minuman. Dan lain sebagainya. Jadi motif-motif dalam diri manusia adalah banyak. Dengan demikian kita harus pandai melayani motif mana yang harus lebih dahulu dipenuhi. Setelah adanya suatu pemilihan terhadap salah satu motif, maka sekarang timbulah saat-saat usaha yang sifatnya lebih aktif lagi. Dalam usaha inilah manusia sering mangalami berbagai rintangan, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Setelah ada motif dan usaha, maka tahap berikutnya adalah saat untuk memilih. Memilih dilaksanakan setelah terjadi berbagai macam pertimbangan dalam diri manusia. Memilih adalah suatu perbuatan yang aktif dan bukannya didasari atas reflek atau hal-hal yang serba kebetulan. Namun didasari atas banyak alasan yang dianggapnya paling kuat sebagai dasar pilihannya. Setelah memilih yang berdasarkan berbagai pertimbangan selesai, maka tiba-tiba saatnya untuk memutuskan pilihannya yang diikuti oleh perbuatan. Apabila suatu keputusan itu tidak segera dilaksanakan, maka keputusan tersebut menjadi maksud. Hal ini biasanya menangguhkan perbuatan sambil menunggu datangnya situasi yang memungkinkan.

Setelah ada saatnya untuk memilih dan ada suatu keputusan, maka tahap berikutnya adalah perbuatan. Suatu perbuatan itu terjadi karena adanya suatu dorongan yang

terdapat

terdapat dalam diri manusia yang selalu berusaha mencari tujuan yang didahului oleh suatu pilihan perbuatan yang mungkin dapat menggantungkan dirinya, sehingga suatu keputusan untuk berbuat dapat dilaksanakan. Hasrat untuk berbuat ini disebut kemampuan. Perbuatan kemauan ini saling jalin menjalin antara motif, usaha, pilihan keputusan yang didasarkan pula atas pikiran, perasaan dan berbagai macam pertimbangan masak.

3. Tujuan

Tujuan dapat memotivasi tingkah laku serta dapat menentukan seberapa aktif seseorang dalam bertingkah laku. Selain dari itu masih ada aspek dari tujuan yaitu insentif. Insentif itu sendiri dapat diartikan sebagai suatu yang erat hubungannya dengan motif dapat juga disebut sebagai suatu situasi atau kondisi di luar individu. Insentif ini dapat meningkatkan motif, namun juga dapat menghambat motif.¹⁵⁾

c. Macam-macam Motif

1. Motif Theogenetis

Motif theogenetis adalah motif yang berasal dari hasil interaksi antara manusia dengan Tuhan, seperti

15) Sarlito Wirawan Sarwono, op. cit., hal. 68.

seperti yang nyata dalam ibadahnya dan dalam kehidupannya.¹⁶⁾ Munculnya motif ini bersamaan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berke-Tuhanan. Sebagai manusia yang berke-Tuhanan tentu saja kita harus menyadari akan tugas dan kewajiban terhadap-Nya. Oleh karena itu sudah selayaknya apabila kita senantiasa mengadakan interaksi kepada Tuhan dan melaksanakan apa saja yang telah diperintahkan serta menjahui apa saja yang menjadi larangannya.

2. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis adalah motif yang berasal dari dan dipelajari orang yang berasal dari lingkungan serta kebudayaan, dimana orang tersebut berada dan berkembang.¹⁷⁾ Hal ini dapat diartikan bahwa terjadinya motif ini adalah sesuai dengan kedudukan manusia sebagai makhluk sosial yang menyebabkan harus mengadakan interaksi dengan orang lain. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis adalah faktor lingkungan sekelilingnya yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan bermain, lingkungan bekerja dan lingkungan sekolah/kampus.

¹⁶⁾ Gerungan, W.A. op. cit., hal. 145.

¹⁷⁾ Ibid.

Agar lebih jelasnya faktor-faktor yang mempengaruhi motif sosiogenetis tersebut, maka penulis akan menerangkan pada pembahasan berikutnya.

a. Lingkungan Keluarga

Di dalam keluargalah seseorang mulai mengenal hidup dan kehidupan. Keluarga merupakan suatu tempat untuk mendidik kasih sayang, budi pekerti, norma-norma dan nilai-nilai. Hal ini tampak seperti berbuat baik dengan orang lain, saling tolong menolong, mengasihi sesamanya, serta tempat belajar sabar diantara satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain dapatlah disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai tiga tujuan sosialisasi yaitu :

- orang tua yang mengajarkan kepada anaknya mengenali penguasaan diri.
- nilai-nilai.
- peranan sosial.

b. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana manusia berada dalam proses kehidupan. Lingkungan ini mempunyai aturan-aturan atau norma yang membatasi tingkah laku individu. Lingkungan ini terdiri dari manusia, tempat dan kebudayaan.

c. Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja yaitu suatu tempat bagi seorang dalam melakukan tugas-tugas atau pekerjaannya dalam suatu tempat yang sama.

3. Motif Biogenetis

Motif biogenetis adalah motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme orang untuk melanjutkan kehidupan keturunannya secara biologis.¹⁸⁾ Motif ini sifatnya universal, yang berarti ada secara keseluruhan pada diri manusia. Munculnya motif ini pada diri seseorang adalah karena adanya desakan agar seseorang memenuhi kebutuhannya yang bersifat biologis. Agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut manusia melakukan aktivitas tertentu, karena dengan demikian kebutuhan manusia akan dapat tetap lestari bahkan dapat semakin berkembang. Semakin banyaknya keturunan mereka dan tetap lestarinya dari rumpun manusia ini merupakan sifat naluri mereka. Adapun motif-motif yang termasuk dalam biogenesisis ini adalah rasa lapar, rasa haus, kebutuhan akan kegiatan dan istirahat, mangambil nafas, seksualitet dan sebagainya.

2. Tinjauan Tentang Penerangan Agama Islam

a. Pengertian Penerangan Agama Islam

Kegiatan penerangan agama Islam yang dimaksud, bukan hanya selesai memberi penerangan maka selesai pulalah persoalannya. Namun dituntut juga untuk mengadakan perbaikan-perbaikan yang tentunya ber-cermin kepada tanggapan-tanggapan masyarakat ter-
hadap

¹⁸⁾ Ibid., hal. 144.

hadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Apakah sudah sesuai dengan keinginan masyarakat atau belum. Agar sampai pada pengertian penerangan agama Islam, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu tentang pengertian agama Islam.

Agama Islam adalah agama Allah yang telah diperintahkan-Nya untuk mengerjakannya tentang pokok-pokok serta peraturan-peraturannya kepada nabi Muhammad SAW dan menugaskannya untuk menyampaikan agama tersebut kepada seluruh manusia dan mengajak mereka untuk memeluknya.¹⁹⁾

Dari definisi tersebut, maka agama Islam merupakan kepercayaan dan cara hidup manusia, yaitu mengenai pokok-pokok serta aturan-aturan Allah SWT yang disampaikan melalui nabi Muhammad SAW dan ditugaskan untuk menyampaikan kepada seluruh umat manusia dan megajak atau mendorong kemauan manusia untuk memeluknya.

Dengan adanya pengertian penerangan dan pengertian agama Islam, maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa pengertian dari penerangan agama Islam adalah suatu kegiatan yang memberikan penerangan mulai dari riset, perencanaan, pelaksanaan, pengecekan tanggapan publik, mengevaluasi serta penyempurnaannya terhadap umat manusia tentang pokok-pokok dan aturan-aturan yang diturunkan oleh Allah SWT dengan perantaraan nabi Muhammad SAW agar yang menerimanya mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Perlu kita ketahui pula bahwa sifat penerangan agama

Islam

19) Syaikh Mahmud Syaltout, Islam Aqidah Wa Syari'ah. Bustami A. Gani dan Hamidy B. Ali, (pen) (Jakarta : Bulan Bintang, 1965, Jilid I), hal. 19.

Islam, bukan hanya memberi penjelasan atau bersifat inferatif saja. Melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kemauan masyarakat untuk melaksanakan ajaran-ajaran Islam. Istilah penerangan agama Islam yang penulis gunakan adalah identik dengan dakwah. Sebagaimana diketahui bahwa :

Dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam), termasuk melakukan amar makruf dan nahi munkar untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat.²⁰⁾

Adapun yang menjadi alasannya adalah sebagai berikut :

1. Penerangan bukan saja mempunyai sifat untuk menambah pengertian agar mengetahui (informatif) juga mempunyai pengertian usaha mempengaruhi dan mendorong kemauan sehingga mendukung dan aktif.²¹⁾
2. Dalam Al-Qur'an surat An-Nahl : 44, dijelaskan sebagai berikut :

وَانْزَلْنَا عَلَيْكَ الْذِكْرَ لِتَبَيَّنَ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلَ اللَّهُ بِهِمْ .

Artinya :

Dan kami turunkan kepadamu Al-Qur'an agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka.²²⁾

Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan penerangan agama Islam kepada masyarakat, bersifat mempengaruhi dan mendorong kemauannya untuk menjalankan syariat Islam.

20) Masdar Helmy, Dakwah Dalam Alam Pembangunan (Semarang : Thoha Putra, 1973), hal. 31.

21) Ibid., hal. 49 - 50.

22) Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahnya (Jakarta : Yamunu, 1969), hal. 408.

b. Dasar Dan Tujuan Penerangan Agama Islam

1. Dasar Penerangan Agama Islam

Dasar penerangan agama Islam terdapat pada firman Allah SWT, dimana wahyu merupakan landasan berbuat segala sesuatu. Sebab wahyu merupakan alat untuk mengetahui cara menuju dan menyembah Allah SWT. Memang betul akal dapat mengetahui kewajiban berterima kasih kepada Tuhan, tetapi wahyulah yang menerangkan kepada manusia cara yang tepat menyembah Tuhan.²³⁾ Firman Allah SWT dalam surat Al-Imran : 110, sebagai berikut :

كنت خير أمة أخرجت للناس تأمورون بالصراط
وتنهون عن المنكر وتومنون بالله ولو امن اهل
الكتب لكان خيراً لهم منهم المؤمنون واكثراهم
الفسقون .

Artinya :

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasikh.²⁴⁾

²³⁾ Harun Nasution, Theologi Islam (Jakarta : Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1972), hal. 90 - 91.

²⁴⁾ Departemen Agama RI, op. cit., hal. 94.

Firman Allah SWT dalam surat An-Nahl : 90, yaitu :

انَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْمَعْدُلِ وَالْمُحَسَّنِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَا عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ .

Artinya :

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat (apa yang mereka perlukan) dan melarang dari perbuatan yang keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.²⁵⁾

2. Tujuan Penerangan Agama Islam

Adapun tujuan penerangan agama Islam telah dirumuskan oleh para sarjana yang berkecimpung dalam bidang ini. Mereka memberikan rumusan sebagai berikut :

- a. Untuk menjadikan orang dan masyarakat itu beriman kepada Allah SWT, jiwanya bersih diikuti dengan perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ucapan batinnya, mengagungkan Allah dan melaksanakan perbuatan-perbuatan baik untuk kepentingan umat manusia demi berbakti kepada Allah SWT.²⁶⁾
- b. Mengajak dan membawa manusia agar berbakti dan taat kepada kholiqnya yaitu Allah SWT, yang menciptakan dan memeliharanya.²⁷⁾

25) Ibid., hal. 415.

26) A. Mukti Ali, Faktor-faktor Penyiaran Islam (Yogyakarta : Nida, Tanpa Tahun), hal. 8.

27) H. Masdar Helmy, op.cit., hal. 43.

c. Membentangkan jalan Allah di muka bumi agar dilalui umat manusia.²⁸⁾

Demikian tujuan-tujuan penerangan agama Islam seperti yang telah tersebut di atas. Walaupun tujuan - tujuan itu dalam susunan bahasa yang berbeda-beda namun essensinya sama, yaitu agar masyarakat yang menjadi obyek penerangan agama Islam mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sudah semestinya masyarakat dituntut untuk melaksanakan syari'at-syari'at yang telah ditetapkan dalam ajaran Islam. Hal ini tidaklah bertentangan dengan firman Allah SWT dalam surat Adz - Dzariat : 56, sebagai berikut :

وَمَا خلَقْتُ الْجِنَّةِ وَالْأَنْسَاءَ إِلَّا لِيَعْبُدُونَ .

Artinya :

"Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka menyembah-Ku."²⁹⁾ Firman Allah SWT dalam surat Al-Bayyinnah : 5, sebagai berikut :

وَمَا أَمْرَرَ إِلَّا لِيَعْبُدُ وَاللَّهُ مُخْلِصُنَّ لِهِ الَّذِينَ حَنَفُوا
وَيَقِنُوا الصِّلَاةَ وَيَؤْتُوا الزَّكُوَةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ .

Artinya :

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah

²⁸⁾A. Hasmy, Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an (Jakarta : Bulan Bintang, 1974), hal. 18.

²⁹⁾Departemen Agama RI, op cit. hal. 862.

nyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dengan lurus dan supaya mereka mendirikan sholat dan menunaikan zakat dan yang demikian itulah agama yang lurus.³⁰⁾

Ibadah kepada Allah (sebagai kholid yang menciptakan) adalah syarat bagi makhluk yang merupakan realitas rasa terimakasih atas segala nikmat yang telah diberikannya. Selain daripada itu adalah perintah dari yang menciptakannya.

c. Unsur-unsur Penerangan Agama Islam

1. Subyek Penerangan Agama Islam

Salah satu unsur dari penerangan agama Islam adalah harus adanya subyek penerangan agama Islam yaitu seseorang atau sekelompok orang yang bertanggung jawab terhadap tetap tegaknya agama Islam dimuka bumi ini. Dan sebagai perantara dalam menyampaikan risalah Islamiyah terhadap manusia di seluruh dunia. Nabi Muhammad SAW adalah sebagai subyek penepenerangan agama Islam yang agung dan yang paling berhasil. Sehingga beliau harus menjadi teladan dalam segala gerak dakwah Islamiyah. Dan kita dapat mengambil kerangka berfikirnya dalam melaksanakan dakwah untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada pada masa sekarang ini. Dengan demikian juru penerangan agama Islam adalah adalah :

³⁰⁾ Ibid. hal. 1084.

Para penasehat, para pemimpin dan para pemberi ingat, yang memberi nasehat dengan baik, yang mengarang dan berkhutbah, yang memusatkan perhatiannya dan jiwa raganya dalam wa'ad dan wa'id (berita pahala dan berita siksa) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.³¹⁾

2. Obyek Penerangan Agama Islam

ولتكنْ مِنْكُمْ أَمّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَمُأْسِرُونَ بِالْمَعْرُوفِ
وَمُنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكُمُ الْمُفْلِسُونَ.

Artinya :

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekaalah orang-orang yang beruntung.³²⁾

Surat Al-Imran : 104 tersebut di atas merupakan mandat Allah Kepada kaum muslimin dimana saja mereka berada dan kapan saja Kita harus menyampaikan amanat Allah tersebut kepada seluruh umat manusia, baik mereka itu yang sudah beriman maupun mereka yang belum beriman.

Dengan demikian yang menjadi obyek penerangan agama

31) A. Hasmy, op. cit., hal. 186.

32) Departemen Agama RI, op. cit., hal. 93.

agama Islam adalah seluruh umat manusia, tanpa mengenal bahwa dia sudah beriman atau belum. Baik laki-laki maupun wanita, baik tua maupun muda, baik pegawai maupun bukan, dan sebagainya. Semua itu adalah sebagai obyek penerangan agama Islam dan mereka itulah yang menjadi bidang garapannya para petugas penerangan.

Jadi penerangan agama Islam itu diberikan kepada semua umat manusia secara terus menerus.

Ketika Rasulullah mengirim utusan ke Yaman untuk memberikan dakwah, dikirimlah dua orang utusan dan selanjutnya akan menetap tinggal disana, yaitu Musa bin Jabal dan Abu Musa Al-Asy'ari. Kepada keduanya Rasulullah memberikan amanat : "Mudahkanlah, jangan kamu persukar, berikan kabar gembira, jangan timbulkan permusuhan ! "Kemudian kepada Muas Rasulullah berpesan : "Dimana engkau akan menjumpai ahli-ahli kitab, (maka) kalau kamu datang kepada mereka ajaklah mereka mengakui Tiada Tuhan Selain Allah dan Muhammad itu Rasul Allah.³³⁾

Secara nyata bahwa umat manusia sebagai penerima penerangan agama Islam sangat berbeda-beda dalam cara berfikir, cara bergaul, cara hidup dan lain sebagainya. Hal ini disebabkan antara lain : karena adanya pendidikan, kepercayaan dan keyakinan serta lingkungan yang berbeda-beda. Namun semua itu akan tetap sebagai sasaran penerangan agama Islam.

3. Metode Penerangan Agama Islam

ادعى سبيل رَّبِّكَ بالحكمة والمعونة الحسنة وجادلهم بالتي هي احسن ان رَّبِّكَ هو اعلم بمن ضل عن سبيله وهو اعلم بالمهتدين .

33) Thoha Yahya Omar, Ilmu Dakwah (Jakarta : Widjaya, 1985), hal. 35.

Serulah (semua manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dia-lah yang sangat mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia-lah yang lebih mengetahui orang yang mendapat petunjuk.³⁴⁾

Surat An-Nahl : 125 di atas, merupakan petunjuk dari Allah SWT kepada segenap kaum muslimin (subyek penerangan agama Islam). Tentang bagaimana metode-metode menyampaikan ajaran-ajaran agama Islam kepada seluruh umat manusia, baik mereka itu sudah memeluk agama Islam maupun belum. Melaksanakan dakwah dengan hikmah berarti dengan cara yang bijaksana.

Al-hikmah ialah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Jadi kitalah yang harus berfikir, berusaha menyusun dan mengatur cara-cara dengan menyesuaikan kepada keadaan dan zaman, dengan lisan, tulisan, perbuatan dan lain-lain asal saja tidak bertentangan dengan hal-hal yang dilarang oleh Tuhan.³⁵⁾

Metode ini pernah berlaku pada orang-orang Arab yang baru masuk Islam dan mereka saat itu gemar minum arak. Padahal saat itu minuman arak dilarang karena haram hukumnya.

4. Materi Penerangan Agama Islam

Materi penerangan agama Islam merupakan unsur yang sangat penting, artinya ajaran-ajaran harus diterima

dan

³⁴⁾Departemen Agama RI, op. cit., hal. 421.

³⁵⁾Thoha Yahya Omar, op. cit., hal. 4.

dan dicerna oleh penerima penerangan agama Islam sebagai pegangan hidup dan kehidupan, baik untuk kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Sebagaimana disebutkan di muka bahwa agama Islam tidak mempersoalkan hubungan secara vertikal saja, namun juga hubungan secara horizontal. Yang dimaksud mempersoalkan hidup dan kehidupan ini adalah merupakan sarana pengabdian pada kholiqnya untuk kehidupan di akhirat nanti.

Dengan demikian materi penerangan agama Islam itu meliputi, antara lain :

- | | |
|-------------------|--------------------------|
| a. Aqidah | f. Pendidikan |
| b. Akhlak | g. Kebudayaan |
| c. Kemasyarakatan | h. Ahkam |
| d. Amar makruf | i. Ukuwah |
| e. Nahi munkar | j. Sosial ³⁶⁾ |

3. Tinjauan Tentang Petugas Penerangan Agama Islam

a. Pengertian Tentang Petugas Penerangan Agama Islam

Petugas Penerangan agama Islam yaitu seseorang atau beberapa orang yang diberi wewenang untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai ajaran-ajaran atau pengetahuan agama (Islam).

b. Dasar Petugas Penerangan Agama Islam

Adapun

³⁶⁾ Interview, dengan Bapak Tasliman, BA selaku Kepala Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali pada tanggal 3 Agustus 1992.

Adapun yang dijadikan dasar sebagai landasan berpijak dalam menjalankan tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

- UUD 1945 pasal 29
- Ketetapan MPR RI no. II/MPR/1978
- Ketetapan MPR RI no. IV/MPR/1978
- Surat Keputusan Menteri Agama no. 18/1975
- Surat Keputusan Menteri Agama no. 44/1978
- Edaran Menteri Agama no. 3/1978.³⁷⁾

c. Struktur Organisasinya

Sebagaimana dikatakan di muka bahwa petugas penerangan agama Islam merupakan pelaksana dari seksi-seksi yang berada di Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali. Namun dalam tubuh petugas penerangan tersebut terdapat organisasi tersendiri. Di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan. Organisasi tersebut segala gerak langkahnya dipimpin oleh seorang pemimpin yaitu Kepala Seksi Penerangan Agama Islam. Kepala Seksi ini mempunyai tugas dan wewenang sebagai berikut :

- Mengkoordinir seluruh kegiatan seksi penerangan agama Islam pada wilayah Kabupaten Boyolali.
- Mempertanggung jawabkan seluruh kegiatannya kepada

Kepala

³⁷⁾ Dokumentasi, Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali, dikutip pada tanggal 3 Agustus 1992.

Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali. 38)

G. METODE PENELITIAN

1. Pengertian Metode Penelitian

Suatu usaha tidak akan terlepas dari cara yang dilakukannya, maka agar suatu usaha itu dapat lebih mendekati terhadap suatu kebenaran atau kenyataan yang sebenarnya. Sehingga diperlukan adanya suatu cara yang tepat dalam pelaksanaannya.

Kata "metode" berasal dari bahasa Yunani "metha dan hodos". Metha artinya melalui atau melewati, hodos artinya jalan atau cara. Metha dan hodos menjadi "methodos" yang artinya jalan ke Methode artinya jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Dari uraian tersebut methode dapat pula berarti ilmu atau cara atau ilmu tentang sesuatu cara yang ilmiah. Menurut Sutrisno Hadi, MA dalam bukunya *Methodologi Research*, mengatakan bahwa :

Methode adalah cara-cara ilmiah yang digunakan dalam suatu penelitian yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, menguji kebenaran suatu pengetahuan, sehingga hasil penyelidikan tersebut dapat obyektif dan mempunyai nilai yang tinggi. 39)

38) Interview, dengan Bapak Tasliman, BA selaku Kepala Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali, pada tanggal 3 Agustus 1992.

39) Sutrisno Hadi, *Methodologi Research Jilid I* (Yogyakarta : Psikologi UGM, 1986), hal. 4.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka methode penelitian adalah suatu cara kerja yang teratur dan terpikir baik-baik, agar dapat memahami obyek yang menjadi sasaran dalam penelitian. Sehingga dapat memperoleh keterangan yang akurat dan reliabel.

2. Penentuan Populasi

Populasi adalah seluruh subyek yang akan diteliti atau keseluruhan sumber informasi yang dapat memberikan data, dapat berupa orang, gejala, benda atau peristiwa. Lebih lanjut Sutrisna Hadi, MA mengatakan : "Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisikan."⁴⁰⁾ Adapun subyek yang penulis teliti adalah sebagai berikut :

- a. Semua Kepala KUA Kecamatan Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali (sebagaimana terdapat pada halaman 51).
- b. Para Karyawan Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali yang telah diangkat sebagai PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan), yaitu :
Sukamto NIP:150071163 ; Sutadi NIP:150073365
Tarmuji NIP:150179795 ; Warsidi NIP:150144790
Munzayin NIP:150144606 ; Harno NIP:150073391
Djumari NIP:150236365⁴¹⁾

⁴⁰⁾Ibid., hal. 70.

^{41a)}Dokumentasi, Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali, dikutip pada tanggal 26 Nopember 1992.

Sedangkan obyek yang hendak penulis teliti adalah sebagai berikut :

- a. Semua aktivitas/kegiatan/kerja petugas penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
- b. Segala faktor pendukung dan penghambat dari aktivitas/kerja petugas penerangan agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam usaha pengumpulan data yang dianggap relevan dengan obyek penelitian, maka diperlukan adanya beberapa metode pengumpulan data. Metode yang penulis pergunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Interview

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan-informan.⁴²⁾ Sedangkan menurut Sutrisna Hadi, MA dalam bukunya Methodologi Research, dikatakan bahwa :

Interview adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan tanya jawab. Dalam interview menghendaki komunikasi subyek atau sampel.⁴³⁾

⁴²⁾ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi (ed.), Metode Penelitian Survey (revisi) (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 192.

⁴³⁾ Sutrisna Hadi, MA, op. cit. hal. 193.

Adapun interview yang penulis pergunakan adalah interview bebas terpimpin, sebab dengan kebebasan tersebut akan dicapai kewajaran secara maksimal dan diperoleh data secara mendalam. Masih dipertahankannya unsur terpimpin dapat terpenuhinya prinsip reliabilitas.⁴⁴⁾ Juga tidak lepas dari kerangka pertanyaan yang telah disusun secara sistimatik sesuai dengan tujuan penelitian. Interview bebas terpimpin tersebut ditujukan kepada para informan, antara lain :

1. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
2. Kepala Seksi Penerangan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali
3. Kepala Subseksi Dokumentasi dan Statistik Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
4. Kepala Subseksi Penyuluhan Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
5. Kepala Subseksi Lembaga Dakwah Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
6. Kepala Subseksi Siaran dan Tamaddun Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.

b. Observasi

Yang dimaksud dengan metode onbservasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistimatis terhadap fenomena

44) Ibid., hal. 206.

fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴⁵⁾ Jadi metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap obyek-obyek penelitian yang dilakukan secara sistimatis dan sengaja untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jenis observasi yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yaitu :

Tehnik pengumpulan data di mana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁴⁶⁾

Adapun hal-hal yang diobservasi adalah sebagai berikut :

1. Subyek penelitian.
2. Kondisi fisik Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.
3. Kondisi fisik lingkungan Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.

c. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai sumber data yang tidak kalah pentingnya bila dibanding dengan metode-metode yang lainnya. Sebab untuk mendapatkan data-data yang terjadi pada masa yang lalu akan lebih mudah untuk mendapatkannya. Sumber data yang penulis dapatkan dari

dokumentasi

⁴⁵⁾ Ibid., hal. 136.

⁴⁶⁾ Winarno Surakhmad, M. Sc. Ed., Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito, 1990), Hal. 162.

dokumentasi ternyata tidak hanya dari dokumentasi yang berada di Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali saja, namun juga dari dokumentasi dari instansi yang lainnya yang terkait. Misalnya : Dokumentasi Kantor Statistik Kabupaten Boyolali.

d. Angket

Metode pengumpulan data dengan angket ini sangat membantu bagi diri peneliti, sebab dengan angket tersebut peneliti dapat mengetahui kemauan hati obyek penelitian, yaitu sesuai dengan daftar angket yang mereka isi. Dan dalam pembuatan angketpun daftar pertanyaan-pertanyaannya disesuaikan dengan tujuan itu sendiri.

4. Analisa Data

Metode analisa data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisa data deskriptif kualitatif, yaitu suatu analisa data yang apabila data telah terkumpulkan semuanya, kemudian disusun dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori-kategori yang ada.

BAB IV

P E N U T U P

A. KESIMPULAN

Dari beberapa uraian tersebut di depan yang membahas mengenai motivasi kerja petugas penerangan agama Islam di Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Mayoritas diantara para petugas itu dalam melaksanakan penerangan agama Islam bermotivasi atas dasar keinginan untuk melaksanakan kewajiban karena Allah swt. Hal ini diminati oleh 57,69 % dan motif mereka ini termasuk motif theogenetis. Sedangkan yang 23,08 % memiliki motif biogenesis dan yang lainnya yaitu 19,23% bermotif pada sosiogenetis.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat motivasi kerja petugas penerangan agama Islam, yaitu :
 - a. Faktor pendukung, antara lain :
 - Adanya keinginan pada diri para petugas untuk menyebarkan ajaran-ajaran Islam.
 - Adanya harapan-harapan pada diri para petugas baik berupa pahala dari Tuhan, maupun gaji/uang dari pemerintah/pihak-pihak yang lain.
 - b. Faktor penghambat antara lain :
 - Belum adanya fasilitas penerangan yang effektif.
 - Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai.

B. SARAN - SARAN

Setelah penulis melaporkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka kami mempunyai beberapa saran untuk kami tujukan kepada beberapa pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut yaitu :

1. Kepada para petugas penerangan agama Islam.
 - a. Dalam melakukan penerangan agama Islam hendalah dengan cara yang terorganisir dan ada keserempangan diantara lembaga-lembaga dakwah. Sehingga terbentuklah agama Islam secara keseluruhan dan tidak terjadi kotak-kotak dalam ajaran Islam.
 - b. Selain penerangan agama Islam itu ditujukan ke daerah-daerah minus yang masyarakatnya masih terasa awam terhadap ajaran-ajaran agama, maka sebaiknya juga dilakukan di daerah-daerah yang masyarakatnya sudah maju. Sebab bila tidak ada perhatian sama sekali kadang-kadang dapat menjadi rawan kembali.
 - c. Para petugas penerangan agama Islam merupakan subyek dalam kegiatan ini. Sehingga mereka ini sebagai penentu berhasil atau tidaknya penerangan yang mereka sampaikan tersebut. Suatu hal yang harus dijaga oleh para petugas penerangan agama adalah kewibawaan dan kepercayaan masyarakat. Hal ini akan dapat tercapai apabila subyek penerangan agama Islam tersebut mempunyai syarat-syarat sebagai berikut :

1. Mempunyai ilmu yang luas, baik ilmu agama maupun ilmu yang sifatnya umum.
 2. Mengetahui situasi dan kondisi masyarakat yang dihadapinya.
 3. Tingkah lakunya terjaga dari sifat-sifat yang tercela.
 4. Pandai memanfaatkan kesempatan yang berguna bagi hal-hal yang bermanfaat untuk agama, nusa dan bangsa.
- d. Materi yang disampaikan hendaklah sesuai dengan kemampuan dan daya tangkap obyek yang dihadapi.

C. KATA PENUTUP

Dengan berakhirnya pembahasan dalam bab ini, maka berakhir pulalah penyusunan skripsi ini yang merupakan hasil penelitian mengenai motivasi kerja petugas penerangan agama Islam di Kantor Departemen Agama Kabupaten Boyolali.

Namun demikian penulis menyadari bahwa skripsi ini yang telah selesai kami susun, belumlah dapat dikatakan sempurna. Tentunya masih ada Kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan didalamnya. Hal ini dapat terjadi karena terbatasnya daya dan kemampuan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itulah penulis sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi semakin sempurnanya penulisan skripsi ini.

Demikianlah skripsi ini penulis susun. semoga ber-

manfaat

manfaat bagi diri penulis, pembaca dan masyarakat serta bagi para petugas penerangan agama Islam khususnya. Hanya kepada Allahlah penulis mengucapkan rasa syukur, karena dengan hidayahnya dan taufiq-Nyalah skripsi usai.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik (ed.) Agama, Etos Kerja Dan Perkembangan Ekonomi. Jakarta : LP3ES, 1986.
- A. Hasmy. Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an. Jakarta : Bulan Bintang, 1974.
- Ali, A. Mukti. Faktor-faktor Penyiaran Islam. Yogyakarta : Nida, Tanpa Tahun.
- Amrullah, Ahmad. Dakwah Islamiyah Dan Perubahan Sosial. Yogyakarta : Prima Duta, 1983.
- Anshori, Endang Syaifuddin. Pokok-pokok Pikiran Tentang Islam. Jakarta : Rajawali, 1986.
- Dakir. Dasar-dasar Psychologi. Yogyakarta : Kaliwangi, 1986.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Jakarta : Yamunu, 1969.
- Gerungan W.A. Psychologi Social. Jakarta : Eresco, 1983.
- Gunarso, Singgih D. Pengantar Psikologi. Jakarta : Mutiara, 1975.
- Hadi, Sutrisno. Methodologi Research. Yogyakarta : Psikologi UGM, 1986, Jilid I.
- Hamka. Prinsip-prinsip Kebijaksanaan Dakwah. Jakarta : Darma Caraka, 1984.
- Helmy, Masdar. Dakwah Dalam Alam Pembangunan. Semarang : Thoha Putra, 1973.
- Keraf, Gorys. Komposisi. Jakarta : Nusa Indah, 1986.
- Khaeruddin. Sosiologi Keluarga. Yogyakarta : Nur Cahaya, 1985.
- Masyari, Anwar. Study Tentang Ilmu Dakwah. Surabaya : PT. Bina Ilmu, 1979.
- Nasution, Harun. Theologi Islam. Jakarta : Yayasan Penerbit UI, 1972.
- Omar, Thoha Yahya. Ilmu Dakwah. Jakarta : Widjaya, 1985.
- Poerwadarminta, W.J.S. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka, 1985.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. Pengantar Umum Psikologi. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.

- . Perbedaan Antara Pemimpin Dan Aktivitas Mahasiswa. Jakarta : Bulan Bintang, 1975.
- Singarimbun, Masri Dan Sofian Effendi (ed.). Metode Penelitian Survey (Revisi). Jakarta : LP3ES, 1989.
- Suryobroto, Sumadi. Psikologi Perkembangan. Jakarta : CV. Rajawali 1984.
- . Psikologi Pendidikan. Jakarta : CV. Rajawali, 1971.
- Syafe'i, H. Zawimah (et. al.) Laporan Penelitian Santri Kotagede Dan Cina Di Wonosari. Yogyakarta : Lembaga Research Dan Survey IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1983.
- Syaltout, Syaikh Mahmud. Islam Aqidah Wa Syari'ah. Bustami A. Gani Dan Hamidy B. Ali, (pen.). Jakarta : Bulan Bintang, 1965, Jilid I.
- Weiner, Myron (ed.). Modernisasi Dinamika Pertumbuhan. Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1984.



PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN KALIJAGA